

## **OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PELATIHAN PEMULASARAAN JENAZAH DI SMA MUHAMMADIYAH 25 PAMULANG**

**Ma'muroh<sup>1\*</sup>, Rohanah<sup>2</sup>, Rafika Dora<sup>3</sup>, Yulia<sup>4</sup>, Liza Puspa Dewi<sup>5</sup>**  
Prodi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*e-mail: [mamuroh@wdh.ac.id](mailto:mamuroh@wdh.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, serta membekali mereka dengan keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Di antara keterampilan penting tersebut, pemulasaraan jenazah—kewajiban kolektif (fardhu kifayah) dalam Islam—jarang diajarkan secara mendalam di sekolah. Selain memberikan pengetahuan agama, keterampilan ini juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial siswa dalam komunitas Muslim. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMA Muhammadiyah 25 Pamulang dalam melaksanakan pemulasaraan jenazah melalui pelatihan berbasis *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran praktis, di mana mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mempraktikkan setiap tahapan pemulasaraan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, hingga menguburkan sesuai dengan syariat Islam. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pemahaman siswa, serta peningkatan kesadaran mereka akan tanggung jawab sosial sebagai anggota komunitas Muslim. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, program ini berfungsi sebagai model pendidikan yang aplikatif dan partisipatif, yang diharapkan dapat diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum sekolah. Dengan memberikan pengalaman langsung dan pemahaman tentang kewajiban agama, pelatihan ini membekali siswa dengan keterampilan hidup yang berharga dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi aktif dalam masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai inti Islam. Program ini juga menunjukkan potensi pendekatan berbasis PAR dalam menciptakan model pendidikan agama yang berkelanjutan dan berdampak di sekolah-sekolah.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Pemulasaraan Jenazah, Fardhu Kifayah, Participatory Action Research (PAR)*

### **ABSTRACT**

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping students' character and spirituality, while also equipping them with practical skills that are valuable in community life. Among these essential skills, the proper handling of deceased persons (jenazah care)—a collective obligation (fardhu kifayah) in Islam—is rarely taught in depth at schools. Beyond imparting religious knowledge, this skill also fosters students' sense of social responsibility within the Muslim community. This community service program aims to enhance the understanding and practical skills of students at SMA Muhammadiyah 25 Pamulang in performing jenazah care through a training initiative based on Participatory Action Research (PAR). The PAR approach enables students to engage actively in experiential learning, wherein they not only study the theoretical aspects but also practice each stage of jenazah care, including washing, shrouding, and burial in accordance with Islamic law. The training outcomes indicate a significant improvement in students' competencies and comprehension, as well as an increased awareness of their social responsibilities as members of the Muslim ummah. In addition to enriching the quality of Islamic Religious Education, this program serves as a model

of applied and participatory education, which is expected to be sustainably integrated into the school curriculum. By providing hands-on experiences and a deeper understanding of religious obligations, the training equips students with essential life skills and prepares them to contribute meaningfully to society, in line with core Islamic values. Furthermore, this program demonstrates the potential of PAR-based approaches to develop impactful and sustainable models of religious education in schools.

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Mortuary care, Fardhu Kifayah, Participatory Action Research (PAR)*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional Indonesia yang memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter, akhlak mulia, serta kesadaran spiritual peserta didik. PAI tidak hanya bertujuan menanamkan pemahaman keagamaan secara konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu bentuk keterampilan praktis yang memiliki nilai spiritual dan sosial tinggi adalah pemulasaraan jenazah, yakni serangkaian tindakan yang meliputi memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai syariat Islam (Pahrudin, 2017). Praktik ini tergolong sebagai fardhu kifayah, yaitu kewajiban kolektif umat Islam yang jika tidak dilaksanakan oleh sebagian maka seluruh umat akan menanggung dosanya (Bukhori, 2015; Sadat, 2011).

Meskipun penting, aspek pemulasaraan jenazah masih belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam praktik pendidikan formal, khususnya di tingkat sekolah menengah atas. Kurikulum Pendidikan Agama Islam cenderung lebih fokus pada aspek kognitif dan konseptual, sehingga pembelajaran keterampilan aplikatif seperti ini kerap terpinggirkan (Effendi, 2023). Akibatnya, banyak siswa yang mengalami kekosongan keterampilan dalam praktik-praktik keagamaan yang bersifat sosial-komunal. Padahal, keterlibatan aktif dalam pengurusan jenazah dapat membentuk kesadaran spiritual yang mendalam, serta menumbuhkan rasa empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial (Maryam et al., 2016; Rahmawati et al., 2024).

Fenomena ini menjadi latar belakang perlunya pelatihan pemulasaraan jenazah sebagai bagian dari optimalisasi PAI di sekolah, khususnya di lingkungan SMA Muhammadiyah 25 Pamulang. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi keagamaan siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan Islami secara menyeluruh melalui praktik langsung. Program pelatihan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), sebuah pendekatan yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada tindakan nyata (Galletta et al., 2019).

Pendekatan PAR sangat relevan diterapkan dalam pelatihan berbasis praktik seperti pemulasaraan jenazah, karena mendorong keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan belajar yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya mempelajari hukum-hukum fikih tentang jenazah, tetapi juga mengamalkannya secara bertahap melalui simulasi dan kegiatan praktik lapangan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Morales (2016) yang menyatakan bahwa PAR efektif dalam meningkatkan kapasitas profesional dan partisipasi aktif dalam konteks pendidikan.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan religius seperti pengurusan jenazah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman agama dan pembentukan karakter siswa. Penelitian Ainiyah et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan pengurusan jenazah di lingkungan pesantren mampu meningkatkan kompetensi santri

serta kesadaran spiritual mereka dalam menjalankan fungsi sosial keagamaan. Demikian pula, Astuti et al. (2022) menegaskan pentingnya penguatan manajemen jenazah di tingkat komunitas sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat berbasis nilai Islam.

Dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam, pelatihan ini mencerminkan pendekatan yang integral dan transformatif. Pendidikan Islam tidak hanya mengarahkan peserta didik kepada penguasaan ilmu keagamaan, tetapi juga kepada internalisasi nilai-nilai yang berlandaskan pada keteladanan, praktik nyata, dan transformasi sosial (Apriliansah & Faridi, 2024; Asy'ari, 2014). Kegiatan pelatihan pemulasaraan jenazah menjadi wadah strategis untuk mewujudkan visi pendidikan Islam sebagai proses pembentukan manusia paripurna (*insān kāmil*) yang mampu memberi manfaat bagi diri dan lingkungannya.

Selain itu, program pelatihan ini juga memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam semangat pendidikan komunal, pelatihan ini tidak hanya mendidik siswa sebagai individu, tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap sesama umat. Penelitian Humaidi et al. (2024) menekankan pentingnya kerja sama lintas lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada pengalaman nyata umat Islam, seperti pengurusan jenazah, sebagai bentuk ibadah kolektif yang memperkuat ukhuwah Islamiyah.

Pelaksanaan pelatihan ini juga mempertimbangkan aspek psikologis peserta didik. Menurut Rohimah et al. (2024), pendidikan Islam yang baik harus memperhatikan dimensi psikologis siswa, termasuk kesiapan emosional dan motivasi internal dalam memahami makna-makna ibadah secara holistik. Kegiatan yang berkaitan dengan jenazah sering kali dianggap berat secara emosional, sehingga pendekatan yang bijak dan berlandaskan kasih sayang diperlukan agar siswa mampu mengikuti kegiatan ini dengan nyaman dan bermakna.

Dalam kerangka itulah, pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan aktual dunia pendidikan Islam, khususnya dalam konteks sekolah menengah. Program pelatihan pemulasaraan jenazah yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep fardhu kifayah dalam Islam; (2) mengasah keterampilan praktis siswa dalam tata cara pemulasaraan jenazah; dan (3) memperkuat kesadaran sosial dan spiritual siswa sebagai bekal hidup bermasyarakat. Dengan pendekatan PAR, program ini diharapkan dapat menjadi model praktik pembelajaran PAI yang lebih partisipatif, transformatif, dan kontekstual. Sehingga, optimalisasi Pendidikan Agama Islam tidak hanya berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi meluas hingga pada pembentukan karakter dan kompetensi nyata dalam kehidupan beragama.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yakni suatu model riset yang mengintegrasikan aksi nyata dan partisipasi aktif dari subjek kegiatan, dalam hal ini para siswa dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik pelatihan pemulasaraan jenazah yang bersifat praktikal, reflektif, dan transformatif (Galletta et al., 2019). Model PAR tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil pelatihan, tetapi juga pada keterlibatan peserta sebagai subjek yang turut menentukan jalannya proses, mulai dari identifikasi masalah, perancangan kegiatan, hingga evaluasi hasil (Clark et al., 2022). Proses ini menguatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial dalam pembelajaran PAI.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam empat tahapan utama: (1) Perencanaan Partisipatif, (2) Pelaksanaan Aksi, (3) Observasi dan Dokumentasi, serta (4) Refleksi Bersama. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru PAI untuk menyusun materi pelatihan dan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran siswa.

Materi pelatihan disusun berdasarkan referensi fikih dan praktik pemulasaraan jenazah yang sesuai dengan standar syariah.

Tahap pelaksanaan mencakup pelatihan tatap muka berupa ceramah, demonstrasi, dan simulasi langsung mengenai tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Strategi pembelajaran yang digunakan mengacu pada pendekatan pendidikan Islam berbasis praktik dan nilai-nilai ruhani. Pelatihan disampaikan secara interaktif dengan melibatkan siswa sebagai pelaku utama agar nilai-nilai spiritualitas Islam seperti kepedulian, kebersihan, dan tanggung jawab sosial dapat diinternalisasi secara efektif (Delisa et al., 2024; Maryam et al., 2016).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, dan wawancara semi-terstruktur dengan peserta dan guru untuk menangkap perubahan pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa setelah mengikuti pelatihan (Morales, 2016). Selain itu, kuesioner reflektif juga diberikan untuk mengevaluasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta berdasarkan taksonomi pembelajaran Islam. Data dianalisis secara kualitatif melalui pendekatan deskriptif-analitis dengan mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikembangkan oleh Miles & Huberman. Analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan dalam mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di ranah praktik sosial-keagamaan.

Hasil kegiatan ini tidak hanya diukur dari keberhasilan teknis siswa dalam pemulasaraan jenazah, tetapi juga dari peningkatan kesadaran spiritual dan sosial sebagai bagian dari misi integratif Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model praktik pembelajaran PAI yang aplikatif, kontekstual, dan berdampak jangka panjang dalam pembentukan karakter dan keterampilan hidup siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelatihan pemulasaraan jenazah yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang merupakan bagian dari upaya optimalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Pelatihan ini dilaksanakan selama 4 kali dalam 4 pekan pada bulan November hingga Desember 2024 dengan peserta sebanyak 58 siswa. Berdasarkan hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama kegiatan, ditemukan bahwa program ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai fardhu kifayah serta memperkuat kesadaran sosial dan spiritual mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

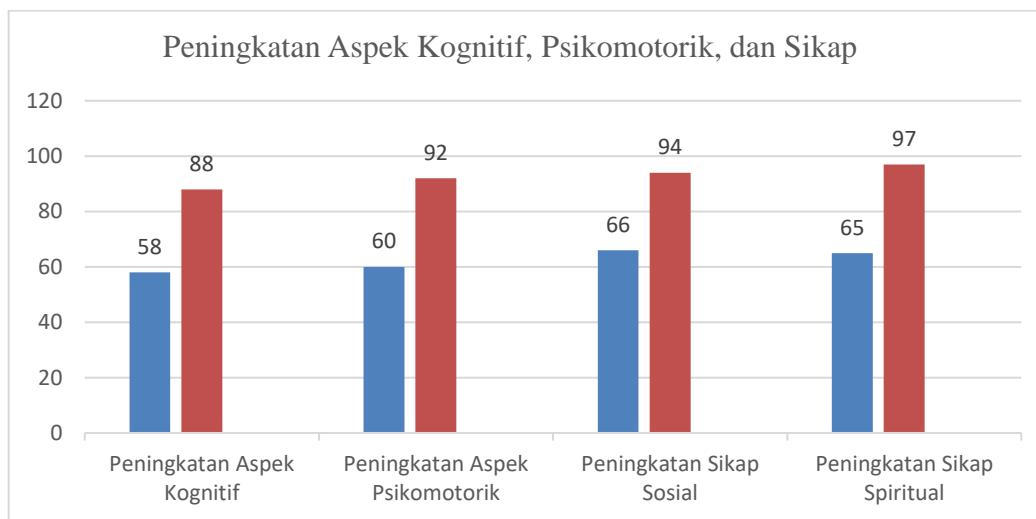
Secara umum, pemahaman awal siswa terhadap tata cara pemulasaraan jenazah masih terbatas. Mayoritas peserta hanya mengenal tahap mengkafani dan menguburkan, sementara proses memandikan dan menshalatkan jenazah belum dipahami secara utuh. Hal ini sejalan dengan temuan (Ainiyah et al., 2023; Astuti et al., 2022; Bukhori, 2015), yang menyatakan bahwa pendidikan formal jarang mengajarkan keterampilan ini secara praktis. Padahal, sebagaimana dijelaskan oleh Sadat (2011), pemulasaraan jenazah adalah kewajiban kolektif umat Islam yang seharusnya dikuasai oleh sebagian anggota komunitas.

Program pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang memungkinkan siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga aktor aktif dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan proses pelatihan. Metode ini merujuk pada panduan Galletta et al. (2019) yang menekankan pentingnya libatkan peserta didik secara aktif untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Morales

(2016) juga menegaskan bahwa pendekatan PAR sangat efektif dalam konteks pengembangan profesional dan sosial peserta, termasuk dalam pendidikan agama.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kognitif berupa pemahaman tentang fardhu kifayah dan tata cara pemulasaraan jenazah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pemahaman individu dan kelompok yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 58 (pra-pelatihan) menjadi 88 (pasca-pelatihan). Pada aspek psikomotorik, khususnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan proses memandikan, mengafani, dan menshalatkan jenazah sesuai dengan syariat Islam, terjadi peningkatan skor rata-rata dari 60 (pra-pelatihan) menjadi 92 (pasca-pelatihan) berdasarkan hasil evaluasi praktik individu dan kelompok. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Maryam et al. (2016), yang menunjukkan bahwa pelatihan fardhu kifayah efektif membentuk karakter sosial-komunal siswa melalui kegiatan praktik langsung.

Dari aspek sikap sosial, terjadi peningkatan dalam kesadaran tanggung jawab sosial siswa terhadap kewajiban keagamaan dan kemanusiaan dari skor rata-rata dari 66 (pra-pelatihan) menjadi 94 (pasca-pelatihan). Sedangkan dari aspek sikap spiritual, terjadi peningkatan kesadaran siswa terhadap keniscayaan ajal kematian dan pentingnya beramal saleh untuk kehidupan akhirat dari skor rata-rata dari 65 (pra-pelatihan) menjadi 97 (pasca-pelatihan). Banyak peserta menyampaikan bahwa mereka lebih memahami pentingnya kehadiran umat Islam dalam pengurusan jenazah sebagai wujud solidaritas sosial serta pentingnya berlomba-lomba untuk beramal saleh untuk kehidupan akhirat. Temuan ini sejalan dengan Humaidi et al. (2024) dan Hidayat (2024) yang menekankan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam seperti kerja sama, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial dapat dibentuk melalui pembelajaran berbasis pengalaman spiritual.



**Gambar 1. Grafik Peningkatan Skor Pelatihan Pemulasaraan Jenazah**

Selanjutnya, dari aspek integrasi nilai-nilai PAI dalam kurikulum, pelatihan ini juga menjadi bukti nyata bahwa praktik pendidikan Islam dapat disesuaikan dengan pendekatan filosofis dan strategis. Seperti dijelaskan oleh Apriliansah et al. (2024) dan Mahariah et al. (2021), pendidikan Islam tidak hanya membahas ajaran normatif, tetapi juga harus membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Dalam konteks ini, pelatihan jenazah menjadi medium aktualisasi ajaran tauhid, ukhuwah, dan amanah yang tidak sekadar bersifat teoritis.

Metode pelatihan yang digunakan menggabungkan pendekatan demonstratif, diskusi reflektif, serta simulasi kelompok. Strategi ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual

dalam pendidikan agama yang dikemukakan oleh Effendi (2023) dan Rozali et al. (2023), di mana siswa lebih mudah memahami ajaran Islam jika dihadapkan langsung pada praktik nyata kehidupan. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi dalam kelompok kerja untuk mempraktikkan setiap tahapan pengurusan jenazah, mulai dari menyiapkan peralatan, membersihkan jenazah (simulasi), mengkafani, hingga menyimulasikan proses shalat jenazah.

Secara metodologis, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam mengevaluasi hasil kegiatan ini. Observasi dilakukan selama kegiatan praktik, sementara wawancara dilakukan terhadap 10 peserta dan 2 guru PAI untuk mengidentifikasi persepsi dan pengalaman mereka selama pelatihan. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, kategorisasi, dan triangulasi data sesuai model Miles & Huberman. Hasil analisis memperkuat bahwa pendekatan PAR yang digunakan mampu meningkatkan bukan hanya keterampilan, tetapi juga kesadaran nilai-nilai spiritual siswa secara lebih mendalam.

Dengan demikian, pelatihan ini membuktikan bahwa optimalisasi pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui metode pembelajaran partisipatif yang aplikatif dan bernilai spiritual tinggi. Selain membekali siswa dengan keterampilan hidup (*life skills*) yang relevan, pelatihan ini juga memperkuat peran PAI dalam pembentukan karakter dan pengabdian sosial siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam secara komprehensif.



**Gambar 2. Foto Kegiatan Pemulasaraan Jenazah di SMA Muhammadiyah Pamulang**

## **Pembahasan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, khususnya dalam lingkungan sekolah berbasis Islam seperti SMA Muhammadiyah 25 Pamulang. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam yang masih jarang diberikan perhatian dalam praktik pendidikan formal adalah pemulasaraan jenazah. Padahal, menurut Sadat (2011), pemulasaraan jenazah merupakan bagian dari fardhu kifayah, yaitu kewajiban kolektif dalam ajaran Islam yang harus ditunaikan oleh sebagian umat. Jika tidak ada seorang pun yang melaksanakannya, maka seluruh umat Islam di komunitas tersebut akan menanggung dosa. Kewajiban ini mencakup serangkaian proses mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah sesuai dengan syariat. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam, termasuk generasi muda, untuk memahami dan mampu melaksanakan pemulasaraan jenazah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan pelatihan praktik pemulasaraan jenazah ke dalam proses pembelajaran PAI secara aplikatif. Sebagaimana ditegaskan oleh Hidayat (2024), integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan harus diwujudkan melalui pengalaman langsung yang menguatkan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi sikap dan nilai. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam praktik keagamaan seperti pemulasaraan jenazah, mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan nyata.

Kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan siswa bukan hanya sebagai objek pelatihan, melainkan subjek aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Galletta dan Torre (2019) menekankan bahwa pendekatan PAR sangat efektif dalam konteks pendidikan, karena memungkinkan terjadinya refleksi kritis, kolaborasi, dan tindakan nyata. Morales (2016) menambahkan bahwa PAR cocok digunakan dalam pengembangan profesional, termasuk pendidikan guru dan peserta didik, karena sifatnya yang demokratis dan berorientasi pada perubahan sosial. Dengan pendekatan ini, pelatihan pemulasaraan jenazah menjadi ruang belajar yang memberdayakan dan membentuk kesadaran sosial serta spiritual siswa secara langsung.

Dalam pelatihan pemulasaraan jenazah ini, siswa secara langsung dilibatkan dalam tahapan pemulasaraan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga proses penguburan. Kegiatan ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi disusun berdasarkan kurikulum praktik yang merujuk pada buku panduan seperti karya Bukhori (2015) dan hasil pengabdian Ainiyah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa keterampilan ini dapat diajarkan secara sistematis dan efektif kepada remaja. Pelibatan langsung ini juga bertujuan untuk membentuk pengalaman spiritual dan tanggung jawab sosial yang mendalam pada diri peserta didik.

Lebih lanjut, pelatihan ini memperkuat nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, empati, dan kedulian antar sesama. Hal ini sejalan dengan temuan Maryam et al. (2016) yang menunjukkan bahwa pelatihan fardhu kifayah dalam konteks sekolah mampu menguatkan tanggung jawab sosial siswa. Penelitian oleh Humaidi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pengelolaan jenazah dapat menjadi media pembelajaran kolaboratif yang melibatkan komunitas secara luas, memperkuat ikatan sosial dan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks pendekatan pendidikan Islam, pelatihan ini juga menekankan pentingnya penggunaan metode yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Apriliansah et al. (2024) dan Asy'ari (2014) menyarankan penerapan metode yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Metode ini diterapkan dalam pelatihan melalui pendekatan demonstratif, praktik langsung, serta refleksi nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam setiap tahapan pemulasaraan.

Pelatihan ini juga memperkuat efektivitas kurikulum PAI melalui pendekatan integratif. Effendi (2023) menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum PAI modern harus responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat, serta memuat kompetensi praktis yang relevan. Dengan mengangkat pemulasaraan jenazah sebagai bagian dari konten pembelajaran, maka pelatihan ini menjembatani kebutuhan spiritual, sosial, dan praktis siswa. Dari sisi psikologis, pelatihan ini juga memberi dampak positif terhadap pembentukan karakter dan kedewasaan emosional siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Rohimah et al. (2024), pendidikan Islam yang dikaitkan dengan pengalaman kehidupan nyata memiliki potensi besar dalam membentuk keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa. Hal serupa juga ditemukan oleh Sofiani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai Islam dapat membangun kecerdasan emosional siswa secara signifikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan partisipasi yang tinggi, dan guru menyatakan bahwa pelatihan ini membantu dalam penguatan materi PAI secara kontekstual. Hal ini mendukung pandangan Rozali et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI akan lebih efektif jika disertai metode praktis yang kontekstual dan berorientasi pada keterampilan hidup. Akhirnya, program ini menunjukkan bahwa pelatihan pemulasaraan jenazah bukan hanya dapat mengoptimalkan pendidikan agama Islam, tetapi juga membentuk peserta didik yang lebih matang secara spiritual dan sosial. Kegiatan ini dapat dijadikan model pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal dan kebutuhan komunitas Muslim. Dengan keterlibatan aktif siswa melalui metode PAR dan pendekatan nilai-nilai Islam, pelatihan ini membuktikan bahwa pendidikan agama dapat dilaksanakan secara transformatif dan aplikatif di lingkungan sekolah.

## KESIMPULAN

Pelatihan pemulasaraan jenazah yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang terbukti efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara holistik. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan praktis, dan kesadaran sosial siswa terhadap salah satu kewajiban kolektif dalam Islam, yaitu fardhu kifayah. Kegiatan ini tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga membangun nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, empati, dan solidaritas sosial. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pelatihan praktis menjadikan pendidikan agama lebih aplikatif dan kontekstual. Selain memperkaya proses pembelajaran, pelatihan ini juga menunjukkan potensi besar untuk dijadikan sebagai model pembelajaran partisipatif yang dapat diadopsi secara berkelanjutan dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, pelatihan pemulasaraan jenazah tidak hanya mendukung tujuan kurikulum PAI, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membentuk peserta didik yang religius, kompeten secara sosial, dan siap berkontribusi aktif dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai inti ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q., Mirrota, D. D., & Azizah, M. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Tata Cara Pengurusan Jenazah Bagi Santri Pondok Pesantren El Hufadz Jombang. *An Nafa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, i(1), 16.
- Apriliansah, D. F., & Faridi, F. (2024). *Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. 2(4).
- Astuti, P., Has, M. H., Samsu, S., & Basri, H. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Jenazah Komunitas Muslimah Hijrah Kota Kendari (Kmhk). *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 2(2), 42. <https://doi.org/10.31332/munazzam.v2i2.5375>
- Asy'ari, M. K. (2014). Metode Pendidikan Islam. *Qathruna*, 1(1), 193–205.
- Bukhori, K. A. (2015). *Panduan Praktis Menyelenggarakan Pengurusan Jenazah*. Madani Institute.
- Clark, Adam T, Ahmed, Ishrat, Metzger, Stefania, Walker, Erin, & Wylie, Ruth. (2022). Moving From Co-Design to Co-Research: Engaging Youth Participation in Guided Qualitative Inquiry. *International Journal of Qualitative Methods*, 21, 16094069221084792. <https://doi.org/10.1177/16094069221084793>
- Delisa, Ernawati, E., & Arnadi. (2024). Pendekatan dalam Pendidikan Islam. *Tarbiyatul Ilmu*, 2(2), 139–149.
- Effendi, S. M. (2023). Various Approaches in Islamic Religious Education Curriculum

- Development. *Jurnal Ar Ro'is Mandalika (Armada)*, 3(3), 131–140. <https://doi.org/10.59613/armada.v3i3.2832>
- Galletta, A., & Torre, M. E. (2019). *Participatory Action Research in Education*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.557>
- Hidayat, I. K. (2024). Integrating Islamic Education Values: the Key To Character Education of the Young Generation Al-Hikam Perspective. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 90–101. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v8i1.8596>
- Humaidi, M. N., Saefulloh, A., Nalus, S., & Risman, K. (2024). Collaboration as a Value in Islamic Education from Learning from Corpse Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(3).
- Mahariah, & Assingkily, M. S. (2021). Pendekatan Pendidikan Islam dalam Kajian Studi Islam. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Maryam, R., A., R., T., A., A., & Ni, L. (2016). *Penguatan Tanggung Jawab Sosial Melalui Pelatihan Fardu Kifayah: Strategi Pendidikan Komunal di SMAIT Nurul 'Ilmi Tenggarong*. 04(02), 1–23.
- Morales, M. P. E. (2016). Participatory action research (PAR) cum action research (AR) in teacher professional development: A literature review. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1), 156–165. <https://doi.org/10.21890/ijres.01395>
- Pahrudin, A. (2017). Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. In *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* (Vol. 2). Bandarlampung: Pusaka Media.
- Rahmawati, M., Hidayat, N. S., & Azhar, M. (2024). Model Pembelajaran Project Based Learning Meningkatkan Kemampuan Bicara Bahasa Arab Siswa: Penelitian Eksperimen. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 256–271.
- Rohimah, S., Sugiyarti, S., & Sanusi, M. (2024). *The Role of Psychology in Islamic Education*. 3(2), 452–476.
- Rozali, M. H., Jasmi, K. A., Mohamad Nazim, M. A. A., & Sahran, R. (2023). Practical teaching and learning methods in Malaysian Islamic education. *SYAMIL: Journal of Islamic Education*, 11(1). <https://doi.org/10.21093/sy.v11i1.6157>
- Sadat, A. (2011). *FARDHU KIFAYAH (Sebuah Analisa Pemikiran Hukum Prof. K.H. Ali Yafie)*. 9, 132–138.
- Sofiani, I. K., Nabila, N., Neviani, N., & Syalini, S. (2024). Islamic Educational Thought in Building Students' Emotional Intelligence. *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education*, 03(05), 895–900. <https://doi.org/10.58806/ijirme.2024.v3i5n26>